

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei, China yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 Negara. Wabah ini diberi nama *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), *server Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) penyebab dari timbulnya Virus ini. Keberadaan Virus ini sangat meresahkan karena menimbulkan kekhawatiran yang sangat dalam bagi masyarakat, dengan adanya virus Covid-19 ini diadakan karantina Khusus masyarakat atau masyarakat yang sering melakukan perjalanan ke negara lain atau ke wilayah yang terinfeksi Virus Covid-19 ini. Sehingga masyarakat tidak menyepelekan Virus ini.

Covid-19 adalah sebuah virus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Bagi manusia Virus ini menyebabkan infeksi pernafasan seperti flu biasa, batuk hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Serve Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 adalah penyakit yang menular Virus ini sekarang menjadi *pandemic* yang menyerang ke semua negara yang ada di dunia. Berbagai macam Gejala yang ditimbulkan pada pengidapnya. Virus Corona menyebar seperti Virus pada umumnya, seperti melalui percikan air liur pengidap batuk atau bersin, bersentuhan tangan atau wajah terhadap orang yang sedang terinfeksi, menyentuh mata, hidung atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur dari pengidap Virus Covid-19.

Gejala yang timbul rata-rata sekitar 2-14 hari setelah Virus pertama masuk ke dalam tubuh. Virus Covid-19 awalnya diduga berasal dari hewan tetapi Virus Covid-19 merupakan Virus yang beredar pada beberapa hewan termasuk unta, kucing, dan kelelawar. Virus ini sebenarnya jarang sekali tumbuh dan berkembang pada tubuh manusia lalu menyebar ke individu lainnya.

Kasus di Tiongkok menjadi bukti nyata kalau Virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia bahkan, kini penularannya bisa dari manusia ke manusia. Semenjak saat pandemi Covid-19 itu membeludak Pemerintah memberikan kebijakan seperti PSBB hingga PPKM level 4 dari awal pemerintah memberikan

kebijakan dalam membatasi mobilitas masyarakat (Asmara Dewi,2021 dalam Kompas pedia). Keberadaan pandemic Covid-19 memaksa seluruh masyarakat tidak hanya Indonesia namun juga dunia untuk membatasi aktivitas sehari-harinya karena penyebaran Virus Covid-19 yang masih dengan resiko kesakitan dan kematian yang sangat signifikan. Sejak pandemic Covid-19 terdapat berbagai kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19 di Indonesia.

Kondisi inilah yang memaksa semua sektor untuk mencari jalan agar tetap bisa menjalankan hidup beriringan dengan adanya Virus Covid-19, sehingga pada saat itu munculah istilah *New Normal*. Dimana pengertian dari *Normal* itu sendiri adalah perubahan atau penyesuaian pola hidup yang mana agar tetap dapat menjalankan aktivitas dengan menerapkan protokol Kesehatan dimana hal ini dilakukan untuk mencegah penularan Virus Covid-19 diantaranya: pembatasan aktifitas sosial, penggunaan masker yang wajib, dan perubahan pola kerja menjadi *work from home*. Namun, di samping istilah *New normal* belum dianggap cukup oleh pemerintah untuk pencegahan penularan Virus Covid - 19 , sehingga perlu dibentuk kekebalan kelompok (*Herd immunity*). *Herd immunity* di maknai sebagai toleransi dari kekebalan tubuh banyak orang yang dapat menurunkan penularan infeksi virus Covid-19 dengan sendirinya yang dapat diperoleh melalui Vaksinasi (Vika Azkiya Dihni, *Databoks*, 29/09/21).

Vaksinasi merupakan salah satu cara dari pemerintah untuk melawan dan menangani Virus Covid-19 yang sedang merambat keseluruh manca negara khususnya negara Indonesia. Tujuan dari Vaksinasi Covid-19 ini tidak lain dan tidak bukan untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19 dan mengurangi atau menurunkan angka kesakitan dan kematian yang di sebabkan oleh Virus Covid-19, melindungi dan mencapai kekebalan tubuh masyarakat dari Virus Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan sektor perekonomian masyarakat (Kemenkes RI Dirjen P2P,2020).

Meskipun demikian kelompok masyarakat banyak yang menolak Vaksinasi terutama Masyarakat Awam (pendidikan rendah) dengan berbagai alasan seperti ketidakpercayaan terhadap Vaksin mengingat, peningkatan kematian atau banyaknya angka kematian setelah melakukan Vaksinasi, Menurut Enggar Furi H. (2020). Masyarakat Awam adalah masyarakat yang dimana mempunyai pendidikan yang rendah yang minim pengetahuan. Kematian setelah Vaksinasi disebabkan karena lemahnya tubuh ketika di

Vaksin, hal ini justru dapat menyerang masyarakat yang telah di Vaksinasi dan berujung pada penyakit dan kematian.

Pranita (2020) mengungkapkan bahwa terdapat banyak kontroversi yang ditimbulkan dengan adanya Vaksinasi, ada masyarakat yang menilai Vaksinasi itu baik dan ada pula masyarakat yang menilai Vaksinasi itu buruk, khususnya tentang efek samping atau dampak setelah melakukan Vaksinasi. Sesuai dengan pernyataan Pranita Masyarakat Desa Batioh kecamatan banyuates kabupaten sampang memiliki pandangan yang beragam. Dengan adanya program Vaksinasi dari pemerintah, terdapat banyak masyarakat yang menolak Vaksinasi khususnya Masyarakat Awam atau masyarakat yang berpendidikan rendah dikarenakan beberapa alasan yang menurut mereka benar seperti ketidak amanan Vaksin untuk kesehatan, Vaksin itu haram dan sebagainya, hal ini dikarenakan informasi yang mereka dapatkan tentang Vaksinasi beraneka ragam.

Informasi mengenai Vaksin sebenarnya sangat mudah diakses oleh Masyarakat baik offline maupun online seperti di website-website kementerian, di fasilitas umum, serta media publikasi lainnya, namun Kementerian Komunikasi dan informatika menemukan banyak sekali informasi Hoax atau informasi yang belum diketahui kebenarannya yang tersebar di media sosial, hingga selasa 02 November 2021 ditemukan 373 informasi hoax mencapai 2.354 konten sebaran di media sosial, di facebook saja terdapat 2.164 konten, 108 di Twitter, 43 di Youtube, dan 18 di Tiktok.

Dengan adanya berbagai pandangan tentang Vaksinasi di masyarakat dan maraknya penyebaran informasi hoax seputar Vaksin, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Persepsi masyarakat terkait Vaksinasi khususnya Masyarakat Awam yang notabene menolak Vaksinasi di Desa Batioh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang dengan judul Persepsi Masyarakat Awam tentang Vaksinasi Covid-19 (Studi Fenomenologi tentang Persepsi Masyarakat Desa Batioh Tentang Vaksin Covid-19 dalam Persepektif Mulla Sadra).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Persepsi Masyarakat Awam tentang Vaksinasi Covid-19 di Desa Batioh Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan dari penulis yaitu:

Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Awam di Desa Batiohtentang Vaksinasi

Covid-19

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan di penelitian selanjutnya tentang Persepsi Masyarakat Awam tentang Vaksinasi Covid-19, dan menjadi masukan sebagai kajian dalam meningkatkan mutu pelayanan terutama tentang pengurangan angka kejadian Virus Covid-19 di Masyarakat dengan menambah informasi mengenai pemahaman terhadap Masyarakat tentang Vaksin Covid-19.

1.4.2 Secara teoritis

- a. Bagi Masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang pemahaman masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 agar Pandemi Virus Covid-19 dapat terkendalikan dan dapat menurunkan angka kejadian menyebarnya Virus Covid-19.
- b. Bagi peneliti penelitian ini dapat di jadikan rujukan dan acuan data bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian yang berhubungan dengan Persepsi Masyarakat Awam terhadap Vaksinasi Covid -19 serta menghasilkan informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan